



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PELAJARAN FIKIH KELAS IV MI THORIQUH HUDA WAGIR

Putri Ufida Aulia, Muhammad Faishal Haq

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

ufidaputri@gmail.com, faishalhaq9@gmail.com

ABSTRACT

The existence of learning motivation in a subject from students is absolutely necessary in achieving the success of a learning. The higher the motivation of a student in learning, the higher the level of absorption of a student in the subject. In increasing student learning motivation, it takes many roles from schools, parents, teachers, and even the role of the students themselves. In this study, the focus is on increasing students' learning motivation through the role of the fourth grade Jurisprudence teacher at MI Thoriqul Huda Wagir, as well as the existing constraints and obstacles. To achieve the research objectives, a qualitative research approach was used using a descriptive type of research. The research location is MI Thoriqul Huda Wagir. The data collection technique used is by using observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data using triangulation techniques. Data were analyzed by reducing irrelevant data, presenting data and drawing conclusions. From the results of this study, it is known that the teacher's role in increasing student learning motivation through the role of the fourth grade fiqh teacher at MI Thoriqul Huda Wagir is indicated by the presence of the teacher as creating a conducive and pleasant classroom atmosphere, providing direction and advice and evaluating every face-to-face. Obstacles faced by teachers in learning there are obstacles, namely friendship factors, student discipline, and student readiness.

Keywords: Learning Motivation, Teacher's Role

ABSTRAK

Adanya motivasi belajar pada suatu mata pelajaran dari siswa mutlak diperlukan dalam mencapai keberhasilan suatu pembelajaran. Semakin tinggi motivasi seorang siswa dalam belajar, semakin tinggi pula tingkat daya serap seorang siswa pada mata pelajaran. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa inilah, dibutuhkan banyak peran baik dari sekolah, orangtua, guru, bahkan peran murid itu sendiri. Pada penelitian ini fokus untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui peran guru Fiqh kelas IV MI Thoriqul Huda Wagir, serta kendala dan hambatan yang ada. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah MI Thoriqul Huda Wagir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Data dianalisis dengan mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peran guru fiqh kelas IV MI Thoriqul Huda Wagir ditunjukkan dengan adanya guru sebagai menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, memberi arahan dan nasihat dan melakukan evaluasi setiap tatap muka. Kendala yang dihadapi guru pada pembelajaran terdapat kendala adalah faktor pertemanan, kedisiplinan siswa, dan

| 136

E-mail address: ufidaputri@gmail.com, faishalhaq9@gmail.com

Peer reviewed under responsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

kesiapan siswa.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Peran Guru

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Pendidikan berarti sebuah proses untuk menyempurnakan dalam menguasai pengetahuan, pemahaman, sikap dan lain sebagainya, sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan.¹ Dengan adanya suatu lembaga pendidikan tersebut dapat menjembatani siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki sehingga dapat menjadi seseorang yang berkualitas bagi Bangsa dan Negara. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.²

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru, sekolah maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang masih rendah prestasinya. Dari perbedaan pencapaian prestasi berkaitan dengan proses interaksi belajar mengajar ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain motivasi belajar.

Pendidik memiliki beberapa peran dalam dunia pendidikan. Tujuan pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif dimana fungsi sekolah erat hubungannya dengan masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka guru berfungsi sebagai agen pendidikan dalam mendidik setiap peserta didiknya.

Sistem pendidikan sekolah saat ini dibutuhkan peran guru yang dapat mendidik dengan baik dilingkup sekolah. Menjadikan siswanya tidak hanya fokus dalam pelajaran melainkan juga sekolah menanamkan ilmu yang mengandung nilai karakter pada siswanya. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan mampu membangkitkan motivasi belajar siswanya. Dalam usaha ini banyaklah yang dapat dilakukan untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang dapat meningkatkan motivasi

Berdasarkan observasi awal 22 Juni 2022 di MI Thoriqul Huda Wagir dengan guru fikih. Peneliti menemukan informasi bahawa sekolah dimana peneliti akan meneliti masih ada beberapa siswa dengan motivasi belajar rendah khususnya pada mata pelajaran fikih kelas IV, dan itu bisa dilihat dari perilaku siswa disekolah tersebut, seperti ribut didalam kelas, bolos, keluar masuk kelas, tidak memperhatikan guru saat mengajar, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Melihat dari permasalahan diatas maka peranan

¹ Bisri M. Djaelani, *Psikologi Pendidikan*. (Depok: CV. Arya Duta, 2011), hlm. 4

² Rustaman, N. *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli*. (Bandung: Inperial Bakti Utama, 2011), hlm. 461

guru mata pelajaran fikih sangat diharapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Atas dasar permasalahan dan pemikiran itu, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Fikih Kelas IV MI Thoriqul Huda Wagir” Fokus penelitian ini diantaranya: 1) Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fikih kelas IV MI Thoriqul Huda Wagir dan 2) Bagaimana faktor penunjang dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan Motivasi siswa pada mata pelajaran Fikih kelas IV di MI Thoriqul Huda Wagir. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pejalajaran fikih kelas IV MI Thoriqul Huda Wagir dan untuk mendeskripsikan faktor penunjang dan penghambat yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar sisiwa pada mata pelajaran Fikih kelas IV di MI Thoriqul Huda Wagir.

Peran Guru

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.³

Guru merupakan sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi peserta didiknya.

Peran Guru dalam Pembelajaran

Secara lebih terperinci, ada beberapa peranan guru dalam proses pembelajaran.

- a. Guru Sebagai Informator. Guru merupakan suatu orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Seorang guru harus menguasai berbagai kompetensi baik pedagogis, kepribadian, sosial masyarakat maupun profesional.⁴
- b. Guru Sebagai Fasilitator. Peran gurusebagai fasilitator yaitu: “Guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.”⁵
- c. Guru Sebagai Demonstrator, peran guru untuk mempertunjukan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan
- d. Guru Sebagai Evaluator, Guru Sebagai Evaluator setelah proses pembelajaran seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam mengevasuasi guru tidak hanya melihat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pada kegiatan belajar mengajar tetapi juga mengevaluasi

³ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2020), hlm 1.

⁴ R.F. Abidin, dkk, *Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Siswa* (Lampung University: Doctoral Dissertation, 2015).

⁵Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 42

keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan.⁶

- e. Guru sebagai motivator, dalam meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan potensis siswa. Menumbuhkan aktivitas, kreativitas, serta meningkatkan motivasi dalam hal belajar sehingga akan terjadi perubahan didalam proses belajar mengajar

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dukungan eksternal dan internal ke siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung antara lain: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁷

Belajar Pembelajaran dipandang sangat penting apabila pembelajaran tersebut bersama dengan motivasi, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar seluruh siswa. Motivasi mengandung tiga elemen penting yaitu motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada tiap individu, motivasi dengan munculnya rasa/*feeling* seseorang. Dan motivasi dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal tersebut merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan.

Jenis Motivasi

Apabila dilihat dari sifatnya motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik :

- a. Motivasi intrinsik, yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Ada beberapa macam terbentuknya motivasi intrinsik dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:
1. Keinginan tentang kemajuan dirinya
Menurut Sadirman bahwa melalui aktualisasi diri pengembangan kompetensi akan meningkatkan kreatifitas seseorang dalam hal ini adalah guru, keinginan dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu.⁸
 2. Adanya kebutuhan
Dengan adanya kebutuhan, maka hal ini menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha untuk menapai tujuan
 3. Minat
Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat alat motivasi yang pokok dan proses belajar akan berjalan dengan adanya minat.
 4. Adanya cita-cita tujuan

⁶ Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa. *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol 4, No 1, Maret 2020 dalam <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515/425>, diakses pada 27 Juli 2022.

⁷Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukuran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm: 23

⁸Nasution, *Diklatik Asas Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1995) hlm.19.

Mungkin bagi anak-anak belum mempunyai cita-cita jika mempunyai cita-cita masih sederhana. Tetapi gambaran tentang cita-cita ini kan semakin jelas dan tegas. Anak ingin mempunyai cita-cita untuk menjadi sesuatu.⁹

- b. Motivasi ekstrinsik, Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya dorongan dari luar.¹⁰ Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Jadi, fungsi motivasi secara umum sebagai daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar yang diartikan suatu kegiatan belajar tidak akan terjadi apabila tanpa hadirnya suatu motivasi dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Prinsip motivasi pertama sebagai penggerak yang memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki semangat dalam kegiatan belajar. Kedua, motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa untuk menentukan aktivitas belajar dapat terjadi dengan baik. Ketiga, motivasi yang berupa pujian karena seorang siswa sangatlah senang apabila mendapatkan pujian atau reward dari seorang guru.

Peran Motivasi

Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar :

1. Motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan.
2. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energy yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Fungsi Motivasi Belajar

Terdapat tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

- 1). Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.
- 2). Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3). Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.¹¹

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi yang baik. Intesitas motivasi tiap siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2010) hlm.89.

¹⁰ Sardiman. A. M.,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada), hlm. 87

¹¹ Sardiman. A. M.,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada), hlm. 87.

Bentuk-Bentuk Motivasi

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, di antaranya:¹²

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor angkanya yang baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Hukuman

Ishom Ahmadi menyebutkan, "Hukuman adalah termasuk alat pendidikan represif yang bertujuan menyadarkan siswa agar melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan tata aturan yang berlaku". Sebelum hukuman diberika hendaknya pendidik atau guru mengetahui tahapan-tahapan seperti yang disebut oleh Ishom Ahmadi, a) pemberitahuan, b) teguran, c) peringatan, d) hukuman.¹³ Hukuman merupakan pendidikan yang tidak menyenangkan, alat yang bersifat negatif, namun dengan begitu dapat menjadikan

e. Pujian

Menurut Sadirman, bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.¹⁴ Apabila siswa berhasil dalam kegiatan belajar guru perlu memberikan pujian pada siswanya.

Indikator Tumbuhnya Motivasi Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa memiliki ciri-ciri yang berbeda. Ciri-ciri atau indikator tersebut diantaranya :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar pada umumnya disebut dengan motif berprestasi. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian semua tugas tidak selalu dilatar belakangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun, karena apabila tidak dikerjakan tidak mendapat nilai dari gurunya atau dimarahi oleh

¹²Arianti, Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Didaktika Jurnal Kependidikan Vol.12 No.2, (Desember : 2018), hlm.128.

¹³Sardiman. A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 45.

¹⁴Muhubbun Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.), Hlm.65.

orangtuanya.

3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
Siswa yang ingin mendapat nilai dan rangking yang bagus di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan semua tugasnya.
4. Adanya penghargaan dalam belajar
Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap hasil belajar yang bagus merupakan cara mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
Simulasi atau permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan pembelajaran lebih bermakna, mudah diingat, dan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi yang diajarkan.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif
Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran yang dilakukan yang sesuai dan mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif, seperti keadaan kelas yang bersih, rapi, tidak bising dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.¹⁵

Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*Faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (al-‘ilm bisya’I ma’a al-fahm). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur’an secara tekstual maupun kontekstual.¹⁶

Mata Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fikih adalah salah satu bagian mata pelajaran Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal/memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (Way of Life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

Mata pelajaran Fiqih merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang diajarkannya mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.

Pendekatan pembelajaran Fiqih

¹⁵Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

¹⁶ Beni Ahmad Saebani dan Januari. *Fiqh Ushul Fiqh*,(Bandung:Pustaka Setia, 2008). Hlm. 13.

Pendekatan yang dilakukan guru dalam mengajarkan materi fikih antara lain: pendekatan rasional, pendekatan emosional, dan pendekatan fungsional.¹⁷ Pendekatan rasional merupakan pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada siswa yaitu dengan cara membimbing perkembangan berfikir siswa kearah yang lebih baik. Dalam hal ini peran guru yaitu memberikan pemahaman kepada siswa dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama. Kemudian pendekatan emosional yaitu pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan melalui rangsangan berupa pujian, ejekan, berita, anjuran, perintah, dan memberikan sikap peduli terhadap siswa sehingga siswa merasa senang dengan guru dan mau mengikuti pelajaran dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Sedangkan pendekatan yang dipakai berupa deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengolah data, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti sangat bergantung pada keberhasilan penelitian yang dilakukan. Peneliti secara langsung mengumpulkan data di lapangan dengan cara obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, diharapkan peneliti dapat berhubungan baik dengan subjek penelitian yang ada. Waktu penelitian ini direncanakan selama satu bulan terhitung dari 22 Juli 2022 s/d 7 September 2022. Waktu yang tersedia akan digunakan sebaik-baiknya oleh peneliti dalam memperoleh data dan menggali data secara langsung. Data-data yang diperoleh dibuat dan diolah secara teratur dan sistematis sesuai kebutuhan peneliti. Tempat penelitian berlokasi di MI Thoriqul Huda Wagir, Jalan Masjid No. 35 Pandanrejo, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang.

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Segala sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Kecamatan Wagir Kabupaten Malang, dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa yang terdiri dari 20 laki – laki dan 13 perempuan.

Pengumpulan data menggunakan metode observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Prosedur penelitian kualitatif ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu :1) Tahap Pra Lapangan. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah observasi tempat penelitian, kemudian menemui Ibu Umi Masruroh, S.PdI selaku kepala sekolah, hingga memohon izin untuk melakukan penelitian di MI Thoriqul Huda Wagir, 2) Tahap Pelaksanaan Penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah MI Thoriqul Huda Wagir; Wawancara

¹⁷ Hafsa, *Pembelajaran Fiqih*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 32

dengan Guru mata pelajaran fikih kelas IV, wawancara dengan siswa; Observasi langsung dilapangan; dan Mengumpulkan data dokumentasi, 3) Tahap Analisis Data Melaksanakan identifikasi data yang sudah terkumpul baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dan 4) Tahap Penyusunan Laporan Penelitian merupakan tahap terakhir dari seorang peneliti untuk memaparkan data yang dihasilkan dari penelitian.

HASIL PENELITIAN

A. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MI Thoriqul Huda Wagir

Adapun beberapa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fikih kelas IV MI Thoriqul Huda Wagir sebagai berikut: a) Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Dalam hal ini guru berperan meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini dilakukan oleh guru dengan fikih kelas IV MI Thoriqul Huda Wagir dengan cara : 1) Memberi perhatian kepada siswa yang mana guru fikih tidak pilih kasih saat proses belajar mengajar. Guru fikih tidak memilih siswa yang akan diberi kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. 2) Memberi rasa nyaman dalam belajar yang mana dari hasil observasi yang peneliti lakukan memang guru tidak akan melakukan pembelajaran sampai kelas bersih dan rapi. 3) Memberi pujian yang mana hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa harus seimbang. Ada beberapa siswa yang mendapatkan pujian merasa senang dan semakin giat belajar, ada juga siswa yang telah mendapatkan pujian ia merasa puas dan semakin malas untuk belajar. 4) Memberi arahan dan nasihat, selama peneliti melakukan observasi, peneliti melihat guru memberi bimbingan khusus kepada siswa yang bermasalah dalam belajar. Dengan cara melakukan pendekatan dan menjelaskan secara detail tentang materi dan selalu memberi nasehat-nasehat agar siswa lebih giat belajar lagi. 5) Melakukan evaluasi di setiap tatap muka dengan cara pemberian nilai merupakan alat yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ketika guru fikih memberi nilai kepada siswa mereka sangat senang dan memperuat mereka semangat untuk belajar.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Adapun faktor pendukungnya adalah sebagaimana dijelaskan oleh kepala madrasah MI Thoriqul Huda Wagir sebagai berikut : 1) adanya sarana dan prasarana yang mencukupi. Adanya sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung yang sangat penting dan berguna, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Sarana prasarana seperti LCD proyektor di sekolah ini sudah memadai sehingga dapat memperlihatkan video atau gambar bisa digunakan sehingga mempermudah proses pembelajaran. 2) Adanya dukungan penuh dari Kepala Madrasah, dukungan penuh dari kepala Madrasah sangatlah penting sebagai kebijakan penuh kepada guru-guru. Dukungan itu berupa dukungan psikologis, seperti kepala sekolah yang ikut terjun membantu guru dalam memotivasi siswa., 3) Adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua. Motivasi tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak

orang tua. Dukungan tersebut berupa contoh perilaku dari orang tua siswa serta fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru fikih kelas IV MI Thoriqul Huda Wagir, dapat disimpulkan keluarga atau orang tua dapat menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebab orang tua sangat berperan dalam pembentukan watak siswa.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV tentang hambatan dalam motivasi belajar siswa dapat diketahui bahwa ada banyak hal yang menjadi hambatan dalam motivasi belajar siswa diantaranya sebagai berikut :

1) Konflik pertemanan, keadaan lingkungan dan kondisi pertemanan yang memiliki konflik atau permasalahan juga merupakan salah satu penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pertemanan yang bermasalah atau adanya konflik dapat menghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, anak ingin menghindari teman-temannya sehingga sampai tidak mau sekolah. 2) Kedisiplinan siswa, berdasarkan hasil observasi peneliti tentang kedisiplinan siswa kelas IV di MI Thoriqul Huda Wagir, peneliti menemukan bahwa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar kadang ada siswa yang terlambat datang dengan beralasan bangunnya telat. Sehingga guru fikih memberikan teguran serta nasihat kepada siswa yang terlambat. 3) Kesiapan siswa dalam belajar, dari hasil observasi peneliti melihat bahwa sebagian siswa kurang siap untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar berlangsung kadang ada siswa yang mengaku tidak membawa pensil maupun buku. Siswa saling meminjam, bahkan tidak malu untuk meminjam pensil kepada guru. Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam peran guru meningkatkan motivasi kurang siap untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang kadang beralasan lupa membawa buku maupun alat tulis.

PEMBAHASAN

A. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV di MI Thoriqul Huda Wagir

Dari paparan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa antara lain yaitu : 1) Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, 2) Memberi arahan dan nasihat, dan 3) Melakukan evaluasi di setiap tatap muka.

Dari ketiga peran guru fikih dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan

Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan tenang. Adapun peran yang dilakukan guru fikih dalam menata lingkungan yang kondusif adalah dengan menjadikan kelas nyaman, bersih dan rapi. Sehingga menumbuhkan rasa senang belajar di kelas dengan memberi perhatian pada setiap siswa misalnya dengan cara mendekati diri kepada siswa dengan selalu mengetahui apa yang mereka perlukan.

Selain itu guru memberikan pujian kepada siswa yang telah mengerjakan tugas dengan baik, pujian yang diberikan dapat berupa memberi jempol dan juga kata-kata yang positif misalnya, “kamu mengerjakan dengan benar”, “jawabanmu tepat sekali”. Pujian juga diperlukan dan cukup efektif untuk

meningkatkan minat belajar yang sebenarnya. Dengan dorongan siswa akan lebih semangat misalnya untuk memperoleh angka yang tinggi, siswa akan berusaha lebih giat karena minatnya menjadi lebih besar.

2. **Memberi arahan dan nasihat**

Pemberian nasihat ini merupakan upaya yang dilakukan guru di MI Thoriqul Huda Wagir dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fikih kelas IV. Hal tersebut merupakan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan guru fikih kelas IV MI Thoriqul Huda Wagir. Dengan memberi arahan dan nasihat yang berisi dorongan untuk meningkatkan kualitas belajar. Dengan cara meringkas materi yang telah diajarkan. Dan melakukan pendekatan kepada siswa yang belum memahami. Menurut Lestari, memerikan nasihat merupakan suatu komunikasi searah yang dilakukan untuk menyalurkan nilai-nilai pada anak.

3. **Melakukan evaluasi disetiap tatap muka**

Penilaian sebagai simbol dari kegiatan belajar. Banyak siswa belajar untuk mendapatkan nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai raport. Angka yang baik merupakan alat motivasi yang cukup memberikan peningkatan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar mereka. Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan guru fikih kelas IV MI Thoriqul Huda Wagir pemberian evaluasi dilakukan ketika materi telah diajarkan dengan bertujuan untuk mengetahui seberapa siswa memahami tentang materi yang telah diajarkan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas IV MI Thoriqul Huda Wagir

a. Faktor Pendukung

Faktor penunjang dalam peran guru meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fikih kelas IV MI Thoriqul Huda Wagir, sebagai berikut:

1. Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi

Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran lainnya. Di MI Thoriqul Huda Wagir ini juga sudah memanfaatkan prasarana dan sarana yang ada di madrasah sebagai faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Seperti menggunakan LCD proyektor untuk memperlihatkan video atau gambar bisa digunakan sehingga mempermudah proses pembelajaran.

2. Adanya dukungan penuh dari Kepala Madrasah

Dukungan penuh dari kepala madrasah sangatlah penting sebagai kebijakan kepada guru-guru dalam menjalankan kegiatan di lingkungan sekolah. Seperti kepala madrasah ikut terjuar membantu guru dalam meningkatkan motivasi

3. Adanya motivasi atau dukungan dari kedua orang tua

Motivasi tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja melainkan juga dari pihak orang tua. Karena setelah sampai dirumahlah siswa dibina orang tua dalam belajar. Dukungan tersebut berupa contoh perilaku dari orang tua siswa serta fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran di MI Thoriqul Huda Wagir yaitu:

1. Faktor Konflik Pertemanan

Dari hasil temuan peneliti, diketahui bahwa anak berusaha menghindari dari teman-temannya jika memiliki masalah, sehingga ketika akan berangkat sekolah merasa malas.

2. Kedisiplinan siswa

Dari hasil wawancara diketahui bahwa masih ada siswa yang datang terlambat dengan alasan telat bangun.

3. Kesiapan siswa dalam belajar

Dari hasil wawancara kesiapan belajar siswa termasuk menjadi penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena adanya siswa yang tidak membawa buku, pensil dengan alasan tidak mempersiapkan buku pelajaran yang akan dibawa.

Dari paparan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa temuan peneliti sama dengan pandangan Mohamad Uzer Uzman, dalam bukunya *Menjadi Guru Kreatif*. Bahwa guru adalah orang yang memiliki atau memerlukan keahlian khusus dalam bidangnya. Agar dapat mencapai pembelajaran yang diharapkan karena guru adalah sebagai orang tua kedua bagi siswanya. Selain di sekolah. Diharapkan guru dapat memberikan ilmunya kepada masyarakat bukan hanya kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari permasalahan yang dibahas pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas IV MI Thoriqul Huda Wagir adalah (a) menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. (b) memberi arahan dan nasihat. (c) melakukan evaluasi disetiap tatap muka.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fikih kelas IV MI Thoriqul Huda Wagir adalah:
 - a. Faktor pendukung peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah adanya sarana prasarana yang memadai, adanya dukungan dari kepala madrasah, dan adanya dukungan dari kedua orang tua.
 - b. Faktor penghambat peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah adanya konflik pertemanan, kedisiplinan siswa, dan kesiapan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Arianti. 2018. Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Didaktika Jurnal Kependidikan* Vol.12 No.2, (Desember : 2018).
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*, Indramayu: Adanu Abimata.
- Clara, Evy. dan Ajeng Agrita Dwikasih Wardani. 2020. *Sosiologi keluarga*, Cet. I; Jakarta: UNJ Press,.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006 *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaelani, Bisri M. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Depok: CV. Arya Duta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahyuni, Eni Fariyatul dan Istikomah. 2016. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Hafsah. 2016. *Pembelajaran Fiqih*, Bandung: Perdana Mulya Sarana
- Hasan, Iqbal M. 2002. *Meodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia,2002.
- Hartono, Jogiyanto. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Edisi I, Yogyakarta: Andi.
- Hudiyono, Yusak. 2021. *Wacana Percakapan Instruksional: Kajian Struktur, Strategi, dan Fungsi*, Cet. I, Yogyakarta: CV Istana Agency.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar mengajar*, Cet. I, Bandung: Sinar Baru Algasindo
- Kusnandi, Edi. 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro.
- M, Sardiman A. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Garfindo Persada.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- N, Rustaman. 2011. *Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli*, Bandung: Inperial Bakti Utama.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution. 1995. *Dikdik Asas Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Permatasari, Rini Fitirani, dkk. 2018. *Kampanye Hemat Listrik Terhadap Efisiensi Energi Pada Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja*, Psikostudia: Jurnal Psikologi Vol 7, No 2.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Alhadhara*, 33 (Januari –Juni 2018).
- Saebani, Beni Ahmad dan Januari. 2008. *Fiqih Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbun. 2003 *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Semiawan, Conny. 2009. *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, Bandung: PT Indeks.
- Septantiningtyas, Niken, dkk. 2020. *PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, Cet. I, Klaten: Lakeisha.
- Sindhunata. 2001. *Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman*, Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- . 2012. *Teori Motivasi & Pengukuran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2012. *Profesi Kependidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara .
- Yestiani, Dea Kiki dan Nabila Zahwa. (2020, Maret) *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, melalui <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/view/515/425>, diakses pada 27 Juli 2022.